
**KEEFEKTIFAN BAHAN KAJIAN KURIKULUM BAHASA MANDARIN
TERHADAP KEMAMPUAN MAHASISWA BERBAHASA MANDARIN***Aiga Ventivani**Universitas Negeri Malang*aiga.ventivani.fs@um.ac.id*Karina Fefi Laksana Sakti**Universitas Negeri Malang*Karryna.sakti.fs@um.ac.id*Sunarti**Universitas Negeri Malang*Sunari.fs@um.ac.id**ABSTRACT**

Changes of curriculum are reasonable to continue to be better. These changes need to be known and well accepted by students as one form of achieving learning goals. One way to find out whether the curriculum is well received or not by undergraduate students of Chinese Education Study Program of Malang Learning University, is through the current level of curriculum effectiveness. This study aims to determine the effectiveness of Chinese Language Education Study Program Curriculum in Malang Learning University. The method used in this research is descriptive quantitative, while the instrument used in this study is to use the 汉语水平考试 (年级) [*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì (sān niánjí)*] test. Subjects in this study were all first-year, second-year and third-year students of Mandarin language education at Malang Learning University. This study uses product moment correlation analysis using the Pearson formula. The results showed that the curriculum used was effective in improving Mandarin language skills of Chinese Language Education students at Malang State University.

Keywords: effectiveness, curriculum, Mandarin language skills.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, Universitas Negeri Malang melakukan perubahan kurikulum bagi seluruh program studi. Universitas Negeri Malang mulai menggunakan kurikulum berbasis kehidupan sejak tahun 2018. Kurikulum Prodi S1 Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang (yang selanjutnya akan disingkat menjadi PSPBMUM) mewajibkan setiap mahasiswa menempuh 144-146 SKS selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Malang. Mata kuliah yang disajikan terdiri dari mata kuliah keterampilan berbahasa, mata kuliah umum dan mata kuliah metodik didaktik (Katalog Mandarin, 2018). Hal tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan salah satu tujuan yang tercantum pada Katalog Bahasa Mandarin (2018: 4) yaitu untuk menghasilkan lulusan yang cerdas, religius, berakhlak mulia, mandiri, dan mampu berkembang secara profesional dalam bidang pengajaran bahasa dan sastra Mandarin.

Struktur kurikulum PSPSBMUM menyebutkan bahwa mata kuliah keterampilan berbahasa tersebut terdiri dari mata kuliah menyimak dan berbicara I, menyimak dan berbicara II, dan menyimak dan berbicara III; membaca dan menulis I, membaca dan menulis II, dan membaca dan menulis III; membaca I, membaca II; menulis I, menulis II; berbicara I, berbicara II; gramatika, membaca kritis, dan menulis kreatif (Katalog Bahasa Mandarin, 2018: 5). Mata kuliah menyimak dan berbicara II, membaca dan menulis II, dan gramatika ditempuh mahasiswa PSPBMUM semester 2. Mata kuliah membaca I, menulis I, menyimak I, berbicara I, dan persiapan HSK 4 ditempuh oleh

mahasiswa semester 4. Mata kuliah membaca kritis dan menulis kreatif merupakan mata kuliah keterampilan berbahasa yang harus ditempuh mahasiswa PSPBM Universitas Negeri Malang semester 6.

Perubahan kurikulum tersebut perlu diketahui dan diterima dengan baik oleh mahasiswa sebagai salah satu wujud mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara untuk mengetahui apakah kurikulum tersebut diterima dengan baik atau tidak oleh mahasiswa PSPBMUM, yaitu melalui tingkat keefektifan kurikulum yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kasmawati (2013, 34) yang menyatakan bahwa salah satu komponen pendidikan yang menentukan kualitas pembelajaran adalah faktor kurikulum. Pada penelitian nurhayati dan Giri pada tahun 2014, dilakukan penelitian analisis nilai mata kuliah bahasa Inggris dengan TOEFL sebagai tolak ukur. Pada bidang bahasa Mandarin tes serupa dikenal tes HSK atau 汉语水平考试 [*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì*].

Instrumen yang sesuai digunakan untuk mengukur kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa PSPBMUM adalah tes HSK. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes HSK 3 untuk mengetahui keefektifan kurikulum terhadap kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa tiap semester di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Alasan peneliti menggunakan instrumen tes HSK 3 karena tes HSK 3 termasuk tingkat HSK menengah. Jika menggunakan instrumen tes HSK tingkat 1, akan terlalu mudah bagi mahasiswa semester 6, namun apabila menggunakan tes HSK tingkat 6 akan terlalu sulit bagi mahasiswa semester 2.

Kurikulum PSPBMUM Tahun 2018

Sesuai dengan Katalog PSPBMUM (2018: 2), lulusan PSPBM Universitas Negeri Malang diharapkan dapat menguasai bahasa Mandarin, meliputi dasar-dasar linguistik, konsep teoritis, budaya, dan sastra Mandarin serta metodik didaktik bahasa Mandarin dan menerapkannya di lembaga pendidikan formal dan nonformal. Berdasarkan kurikulum PSPBMUM tahun 2018, terdapat tiga kelompok matakuliah. Tiga kelompok tersebut terdiri dari Matakuliah Dasar Pengembangan Karakter (MDPK), Matakuliah Wajib Keilmuan (MWK), Matakuliah Peminatan dan Pengembangan Diri (MPPD). Matakuliah Wajib Keilmuan terdiri dari matakuliah ketrampilan berbahasa, sastra dan pedagogis. Untuk mewujudkan profil lulusan PSPBM, maka kurikulum PSPBM menyediakan dua puluh tujuh mata kuliah keterampilan bahasa Mandarin, linguistik Mandarin, kebudayaan Tiongkok mata kuliah metodik didaktik dan mata kuliah umum lainnya. Total bobot SKS semua mata kuliah adalah 64 SKS.

Kurikulum PSPBMUM tahun 2018 menyediakan beragam matakuliah yang mendukung keterampilan berbahasa Mandarin. Salah satunya yaitu mata kuliah HSK 4 merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa PSPBM. HSK 汉语水平考试 [*Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì*] merupakan ujian kemahiran berbahasa Mandarin standarisasi Republik Rakyat Tiongkok yang ditujukan bagi penutur asing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat赵岩(2015) bahwa 汉语水平考试(HSK) 是为测试母语非汉语者(包括外国人, 华侨和中国国内少数民族人员)的汉语水平而设立的国家级标准化考试。 Selain untuk mengetahui tingkat keterampilan berbahasa Mandarin, tes HSK juga digunakan sebagai salah satu prasyarat untuk melanjutkan pendidikan ke Tiongkok. Berdasarkan katalog PSPBMUM tahun 2018, kemampuan berbahasa Mandarin lulusan PSPBMUM diharapkan sudah mencapai atau setara dengan HSK 4. Oleh karena itu, disediakan mata kuliah persiapan HSK 4 bagi mahasiswa semester 4.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin diharapkan adanya peningkatan pada keterampilan berbahasa Mandarin dari waktu ke waktu. Berdasarkan pembagian tingkat HSK, secara tersirat dalam kurikulum Mandarin (2018) menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan pertama diharapkan menguasai HSK 2, mahasiswa angkatan kedua menguasai HSK 3 dan menuju HSK 4. Mata kuliah Persiapan HSK 4 memiliki bobot 4 SKS. Namun, setiap mahasiswa semester 4 yang ingin menempuh mata kuliah Persiapan HSK 4 harus memenuhi prasyarat mata kuliah persiapan HSK 4. Diantaranya yaitu harus sudah menempuh mata kuliah menyimak dan berbicara III, mata kuliah membaca dan menulis III serta matakuliah gramatika dengan nilai tidak kurang dari C. Pada mata kuliah persiapan HSK 4 siswa dituntut untuk menguasai tiga keterampilan berbahasa Mandarin, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Pada level HSK 4, mahasiswa dianggap sudah menguasai 1200 kosa kata baru dan gramatika tingkat menengah (Putri, 2016).

HSK 汉语水平考试 [Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì]

HSK atau 汉语水平考试 [Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì] adalah salah satu tes yang digunakan untuk mengetahui tingkat keterampilan bahasa Mandarin bagi penutur asing. Tes HSK mempunyai 6 tingkatan, tingkat terendah yaitu tingkat 1, sedangkan tingkat tertinggi yaitu tingkat 6. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas yang harus dikerjakan anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang kemudian dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau standar yang telah ditetapkan (Wayan Nurkencana, 1993). Jenis teknik tes terbagi menjadi tiga macam yaitu tes lisan, tes tertulis dan tes perbuatan. Tes lisan dilakukan dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas yang dilakukan pada saat pembelajaran di kelas berlangsung atau di akhir pembelajaran. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan tertulis, baik pertanyaan maupun jawabannya. Sedangkan tes perbuatan atau tes unjuk kerja adalah tes yang dilaksanakan dengan jawaban menggunakan perbuatan atau tindakan.

Penelitian tentang HSK 3 belum terlalu banyak dilakukan. Beberapa penelitian tentang HSK 3 yang sudah dilakukan, diantaranya oleh Budiarto (2014), Edy (2015), Miranti (2017), dan Puspitaningsih (2018), dan lain-lain. Keempat Penelitian tersebut meneliti tentang model pembelajaran HSK dan kesulitan mahasiswa saat mengerjakan tes HSK. Dalam penelitian Budiarto (2014) menjelaskan bahwa diperlukan 32 langkah kongkret untuk melakukan integrasi New HSK sebagai tes kemampuan berbahasa Mandarin mahasiswa di setiap jenjang semester atau pertahun akademik. Berdasarkan rujukan tersebut dan diterbitkannya kurikulum baru di Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai keefektifitasan kurikulum PSPBM.

Lain halnya dengan penelitian tentang HSK 3 yang belum banyak dilakukan, penelitian tentang keefektifan sudah dilakukan sejak lama. Kasmawati pada tahun 2017 telah melakukan penelitian tentang keefektifitasan pembelajaran terhadap kurikulum 2013. Penelitian tersebut memiliki empat tujuan, salah satu diantaranya yaitu untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Kota Makassar menggunakan korelasi product moment. Lebih lanjut, Kasmawati (2017:34) menyatakan bahwa keefektifan kurikulum dapat digunakan sebagai upaya pencapaian fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3. Hasil dari penelitian tersebut (2017; 41) menyebutkan bahwa terdapat korelasi positif penguasaan guru terhadap inovasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013 dengan keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di sekolah dasar Kota Makassar.

汉语水平考试 (三年级) [Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì (sān niánjí)] terbagi atas tiga bagian soal, *Tingli*, *Yuedu* dan *Shuxie*. bagian *Tingli* terdiri atas 40 soal dengan durasi sebanyak 35 menit, *yuedu* dengan jumlah soal 30 soal dengan durasi waktu 30 menit, dan pada bagian yang terakhir yaitu *shuxie* dengan jumlah soal 10 dengan durasi waktu 15 menit, dan penambahan waktu jeda dari soal *tingli* dan *yuedu* sebanyak 5 menit, sehingga jumlah waktu untuk mengerjakan adalah 85 menit. Nilai maksimum untuk masing-masing bagian soal adalah 100, sehingga sempurna adalah 300. Batas kelulusan untuk HSK Level 3 adalah 180.

METODE

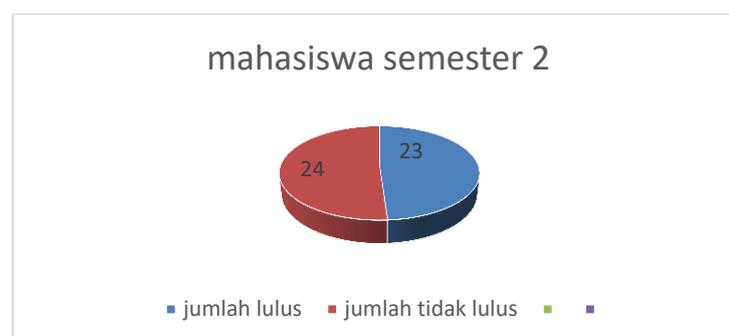
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan kurikulum PSPBMUM terhadap kemampuan berbahasa Mandarin sehingga jenis penelitian kuantitatif dirasa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai peneliti. Hal tersebut senada dengan pendapat Creswell (2016: 175) bahwa tujuan penelitian kuantitatif meliputi variable-variabel dalam penelitian dan hubungan antarvariabel tersebut, para partisipan, dan lokasi penelitian. Penelitian menggunakan instrumen tes 汉语水平考试 (三年级) [Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì (sān niánjí)]. Melalui tes 汉语水平考试 (三年级) [Hànyǔ shuǐpíng kǎoshì (sān niánjí)] peneliti memperoleh data yang diperlukan. Setelah memperoleh data yang diperlukan, seluruh data tersebut dianalisis menggunakan rumus Pearson yang kemudian diinterpretasikan.

Korelasi keefektifan kurikulum diperoleh melalui hasil tes HSK 3 dari seluruh mahasiswa PSPBM Universitas Negeri Malang. Subjek penelitian ini yaitu mahasiswa PSPBM Universitas Negeri Malang semester 2, semester 4 dan semester 6. Melalui hasil tes tersebut, peneliti membandingkan hasil dari setiap jenjang mahasiswa kemudian dicari keefektifan menggunakan analisis korelasi product moment. Tes ini diikuti oleh sekitar seratus lima puluh mahasiswa PSPBM Universitas Negeri Malang. Instrumen tes HSK 3 dipilih dengan pertimbangan agar tidak terlalu sulit bagi mahasiswa semester 2, dan tidak terlalu mudah bagi mahasiswa semester 6.

HASIL DAN PEMBAHASAN

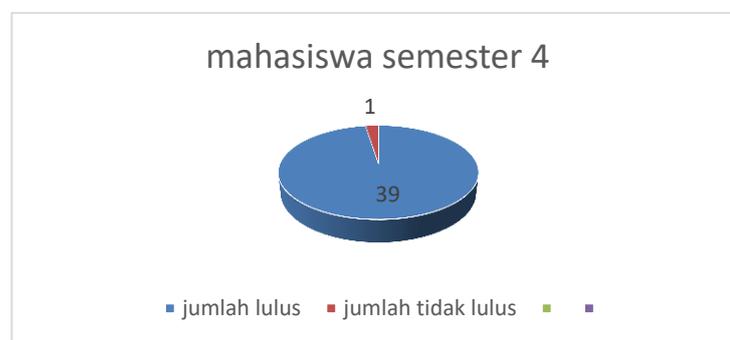
Penelitian diawali dengan pengambilan data instrumen tes HSK 3 kepada mahasiswa semester dua, smester empat, dan semester enam. Tes HSK 3 dilaksanakan dengan berbeda waktu tetapi menggunakan instrumen yang sama. Berikut hasil dari tes HSK 3. Hal tersebut bertujuan agar hasil yang diperoleh valid.

Hasil Tes HSK 3 semester 2



Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari lapangan, mahasiswa yang mengikuti tes sebanyak 47 mahasiswa. Dua orang mahasiswa tidak mengikuti tes karena berhalangan hadir pada saat itu. Dari kehadiran mahasiswa yang mengikuti tes tersebut hanya 48% yang lulus dari 47 mahasiswa. Sedangkan 52% sisanya tidak lulus. Dari test tersebut juga dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh oleh mahasiswa semester 2 yaitu 262, hampir mendekati nilai sempurna yaitu 300. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 135. Dengan demikian tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai sempurna. Hal tersebut dapat diterima karena sesuai dengan kurikulum PSPBMUM 2018, bahwa mahasiswa angkatan pertama menguasai HSK tingkat 2. Bahkan dari hasil tersebut menunjukkan hampir 50% mahasiswa lulus tes HSK 3. Sehingga tujuan pembelajaran melalui kurikulum yang berlaku saat ini dapat dikatakan tercapai.

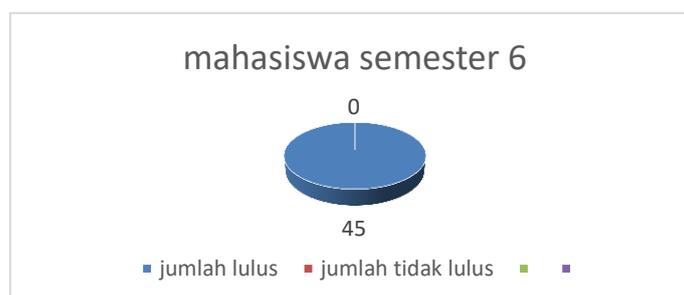
Hasil Tes HSK 3 semester 4



Berdasarkan hasil tes yang mahasiswa semester 4 terjadi lonjakan yang sangat signifikan daripada hasil tes mahasiswa semester 2. Mahasiswa semester 4 yang mengikuti tes sebanyak 40 mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan delapan mahasiswa sedang mendapat beasiswa belajar di China selama 1 semester. Dari kehadiran mahasiswa yang mengikuti tes tersebut sebanyak 97% lulus, sedangkan 3% sisanya tidak lulus. Dari test tersebut juga dapat diketahui bahwa salah satu mahasiswa memperoleh nilai sempurna yaitu 300. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 175, hanya selisih 5 poin dari ambang batas lulus yaitu 180 poin.

Berdasarkan struktur kurikulum PSPBMUM (2018: 5) menyebutkan bahwa terdapat mata kuliah persiapan HSK 4 pada semester 4. Yang artinya, mahasiswa semester 4 seharusnya sudah menguasai HSK tingkat 1, 2 dan 3. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil tes yang menunjukkan 97% mahasiswa lulus. Hanya terdapat 1 mahasiswa yang tidak lulus. Mahasiswa yang tidak lulus tersebut dapat menjadi catatan atau masukan bagi dosen pengampu mahasiswa angkatan tahu kedua. Meskipun demikian, tujuan pembelajaran melalui kurikulum yang berlaku saat ini dapat dikatakan tercapai.

Hasil Tes HSK 3 semester 6



Berdasarkan hasil tes yang mahasiswa semester 6 lonjakan yang sangat signifikan sudah tidak terlihat. Meskipun demikian, terjadi peningkatan angka pada mahasiswa yang tidak lulus. Apabila pada semester-semester sebelumnya terdapat mahasiswa yang tidak lulus, namun pada semester 6 sebanyak 100% mahasiswa lulus yang artinya seluruh mahasiswa lulus. Dari test tersebut juga dapat diketahui bahwa terdapat tiga mahasiswa memperoleh nilai sempurna yaitu 300. Sedangkan nilai terendah yang diperoleh yaitu 180 yang masih tergolong lulus. Berdasarkan struktur kurikulum PSPBMUM (2018), mahasiswa semester 6 diharapkan sudah menguasai HSK 4. Hasil data penelitian menunjukkan bahwa tidak ada mahasiswa yang tidak lulus tes HSK 3, dengan demikian tujuan pembelajaran melalui kurikulum yang berlaku saat ini dapat dikatakan tercapai.

Korelasi hasil tes HSK

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai hasil keefektifan kurikulum melalui tes HSK antara mahasiswa semester 2 dan 4 dan hasil tes HSK antara mahasiswa semester 4 dan 6.

1. Korelasi hasil tes HSK mahasiswa semester 2 dan 4

Berikut adalah pembahasan nilai HSK mahasiswa semester 2 dan 4. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus pearson. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes HSK mahasiswa semester 2 dan 4 adalah sebagai berikut.

$$\text{Dimana : } r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X (mahasiswa semester 2) dan Y (mahasiswa semester 4)

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Dari paparan data pada pembahasan sebelumnya, didapat beberapa hasil hitungan data dibawah ini:

$$\text{Maka : } r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{163560 - 1880}{\sqrt{(189974 \times 137600)}}$$

$$= \frac{161680}{\sqrt{26140422400}}$$

$$= \frac{161680}{161680}$$

$$= 1$$

Pembahasan menggunakan rumus pearson di atas menyatakan bahwa korelasi antar variable x dan y atau (r) mahasiswa semester 2 dan semester 4 adalah (+1). Menurut rumus pearson bahwa hubungan korelasi antar 2 variabel yang memiliki nilai $r = +1$, maka kedua variable memiliki korelasi linear

positif yang kuat. Hal ini menyatakan bahwa apabila nilai tes HSK mahasiswa semester 2 semakin naik maka akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai mahasiswa semester 4.

2. Korelasi hasil tes HSK mahasiswa semester 4 dan 6

Berikut adalah pembahasan nilai HSK mahasiswa semester 4 dan 6. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Pearson. Rumus yang digunakan untuk menghitung hasil tes HSK mahasiswa semester 4 dan 6 adalah sebagai berikut.

$$\text{Dimana : } r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

n = Banyaknya Pasangan data X (mahasiswa semester 4) dan Y (mahasiswa semester 6)

$\sum x$ = Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$ = Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$ = Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$ = Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

$$\text{Maka : } r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{153000 - 1800}{\sqrt{(134400 \times 170100)}}$$

$$= \frac{151200}{\sqrt{22861440000}}$$

$$= \frac{151200}{151200}$$

$$= 1$$

Pembahasan menggunakan rumus Pearson di atas menyatakan bahwa korelasi antar variabel x dan y atau (r) mahasiswa semester 4 dan semester 6 adalah (+1). Menurut rumus Pearson bahwa hubungan korelasi antar 2 variabel yang memiliki nilai $r = +1$, maka kedua variabel memiliki korelasi linear positif yang kuat. Hal ini menyatakan bahwa apabila nilai tes HSK mahasiswa semester 4 semakin naik maka akan berbanding lurus dengan peningkatan nilai mahasiswa semester 6.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Mandarin mahasiswa Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil hitungan menggunakan rumus korelasi Pearson yang menunjukkan setiap hubungan menghasilkan nilai 1 serta hasil tes yang dari waktu ke waktu mengalami peningkatan.

Untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini terbatas pada nilai hasil HSK 3 namun tidak menggali alasan setiap kesulitan. Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menggunakan HSK level yang lebih tinggi, untuk meningkatkan kualitas *output* mahasiswa. Peneliti selanjutnya diharapkan juga melakukan penelitian pada kompetensi lainnya yang terdapat pada kurikulum bahasa Mandarin, karena penelitian ini terbatas pada kompetensi keterampilan berbahasa Mandarin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dibiayai oleh Hibah Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)/Hibah Penerimaan Non-Pajak Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini, serta tim inti penelitian ini yang telah menyumbangkan tenaganya dalam seluruh proses penelitian. Tidak lupa juga kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Budianto, dkk. 2014. *Keterkaitan New HSK Dan Kurikulum Bahasa Mandarin Di Perguruan Tinggi*. Jurnal *lingua cultura*. Vol. 8, No. 1 Mei 2014 ber ISSN 1978-8118 (Online), ([repository.maranatha.edu/.../2.%20Keterkaitan%20New%20HSK%](http://repository.maranatha.edu/.../2.%20Keterkaitan%20New%20HSK%20)) diakses pada 30 maret 2018 14.47 WIB
- Creswell, John W. 2016. *Research Design. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ketiga. (Penerjemah: Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kasmawati. 2017. Analisis keefektifan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Journal of Educational Science and Technology* Volume 3 Nomor 1 April 2017 Hal. 33- 42 p-ISSN:2460-1497 dan e-ISSN: 2477-3840 (Online), (<https://www.researchgate.net/publication/>) diakses pada 5 maret 2019 12.45 WIB
- Miranti, dkk. 2017. *Pengembangan Pembelajaran Hsk 3 Dengan Menggunakan Perangkat Bergerak Berbasis Android*. Jurnal APSMI. Vol.1, No.1, April 2017 ber ISSN : 2579-4906 PP. 23-39, (Online), (<http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/download/13/8>) diakses pada 5 maret 2019 12.45 WIB
- Nurhayati, Iis Kurnia dan Refi Rifaldi. 2014. *Analisis Perbandingan Nilai Toefl Dengan Nilai Mata Kuliah Bahasa Inggris Mahasiswa*. Studi Kasus Mahasiswa Telkom Economics and Business School, Telkom University. *Jurnal Sosioteknologi* Volume 13, Nomor 2, Agustus 2014 (Online), ([www.neliti.com>publication](http://www.neliti.com/publication)) diakses pada 5 maret 2019 12.45 WIB
- Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional
- Prima, dkk. 2018. *Analisis Kesulitan Mahasiswa Semester VI Angkatan 2013 Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam Memahami Teks 阅读 pada 汉语水平考试 (Hsk) Level IV*. *Jurnal of Chinese Learning and Teaching* (<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/longdaxiaokan>) diakses pada 30 maret 2019 pukul 14.52 WIB.
- Purwanto, Ngalm. 1986. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remadja

Karya CV

- Puspitaningsih, Lestari. 2018. *Analisis Kesalahan Struktur Kalimat Pada Tes Keterampilan Menulis dalam Diklat HSK 3 (汉语水平考试) Guru Bahasa Mandarin SMA/SMK DI PPPPTK BOE Malang*. Jurnal Silampari Bisa. (Online), (<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i2.151>) diakses pada 6 maret 2019 17.16 WIB
- Putri, Manda Prima Winarti. 2016. Analisis kesulitan mahasiswa semester IV angkatan 2013 prodi pendidikan bahasa Mandarin Universitas Negeri Semarang dalam memahami teks membaca (阅读) pada Xin Hanyu Shuiping Kaoshi level IV. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Sudijono, Anas.1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Toha, Chabib.2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Universitas Negeri Malang.2018. Katalog Jurusan Sastra Mandarin, Edisi 2018. Malang Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang
- 赵岩. 2015. 老挝留学生新汉语水平考试(HSK)成绩分析与教学启示. Journal of Liuzhou Teachers College, vol 30 No. 4. (online), (scholar.xmu.edu.cn), diakses pada 6 maret 2019 17.16 WIB.